

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu entitas bisnis yang bisa berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Hal ini karena koperasi ialah suatu wadah bagi kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Melalui kegiatan kelompok, kegiatan pribadi anggota menjadi kekuatan pendorong yang menguntungkan semua anggota kelompok (Sartika et al., 2002). Tujuan dari koperasi harus benar-benar untuk kepentingan semua anggotanya dan dari segi pencapaian, setiap anggota menyumbangkan usaha dan jasanya sendiri, di mana keikutsertaan anggota tersebut akan dihargai dalam bentuk bagi hasil yang diperoleh koperasi (Kartasapoetra et al., 2007).

Saat ini ada tiga pilar ekonomi nasional atau nama lainnya adalah *sakaguru* perekonomian nasional yang berfungsi untuk membangun ekonomi dalam negeri, tiga pilar itu ialah Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta, dan koperasi. Diantara tiga pilar ekonomi nasional tersebut adalah koperasi, koperasi merupakan salah satu pendorong perkembangan ekonomi di Indonesia, dan memiliki peran dalam transaksi keuangan bagi masyarakat (Juniantara & Riana, 2015). Koperasi Indonesia lahir dengan nilai serta prinsip yang sangat ideal, dimana koperassi tidak fokus terhadap individu dan keuntungan yang maksimal (Sari, 2018).

Menurut Fay (2000), koperasi merupakan perkongsian yang berupaya dengan semangat tanpa mementingkan diri sendiri dalam menjalankan tugas dari

setiap anggota serta mendapatkan imbalan sesuai kontribusi masing-masing. Pada pasal UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa tujuan dari koperasi di Indonesia ialah:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Aktivitas ekonomi dapat dikembangkan dengan bermacam alternatif kelembagaan, tetapi untuk tercapainya pemerataan diperlukan kegiatan ekonomi yang dikembangkan berdasarkan kerakyatan dan dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Jadi, suatu cara untuk melakukannya adalah melalui wadah koperasi dan dapat melibatkannya dengan bermacam pelaku usaha dalam ekonomi nasional (Suhartono, 2011).

Koperasi juga berfungsi sebagai wadah dalam kegiatan yang bermanfaat untuk perekonomian nasional. Walaupun koperasi di Kota Padang belum sepenuhnya tumbuh, tetapi koperasi yang ada di Kota Padang masih tetap membuktikan popularitasnya dalam menggerakkan ekonomi mikro lokal. Pada tahun 2021, jumlah koperasi yang ada di Kota Padang berjumlah 736 unit, 40 unit yang masih aktif dan 335 unit koperasi tidak aktif. Untuk jumlah anggota koperasi ada sebanyak 134.701 orang (Renstra Diskop, UKM 2019-2024).

Berikut ini data koperasi berdasarkan jenis koperasi dan kecamatan di Kota Padang tahun 2021.

Tabel 1. 1 Jenis Koperasi di Kota Padang tahun 2021

No	Kecamatan	KUD	KPN/KPRI	KOPKAR	Lainnya	Jumlah
1	Bungus Teluk Kabung	2	9	4	5	20
2	Lubuk Kilangan	0	20	10	25	55
3	Lubuk Begalung	2	26	8	22	58
4	Padang Selatan	0	24	6	34	64
5	Padang Timur	1	25	6	34	64
6	Padang Barat	0	25	0	77	102
7	Padang Utara	0	21	3	77	101
8	Nanggalo	1	10	0	21	33
9	Kuranji	2	15	5	41	63
10	Pauh	2	9	4	29	44
11	Koto Tangah	2	10	3	87	102
	Padang	12	194	49	481	736

Sumber: Kota Padang dalam angka 2022

Berikut ini jumlah koperasi pada setiap kecamatan di Kota padang beserta kondisinya.

Tabel 1. 2 Jumlah koperasi per-Kecamatan di Kota Padang tahun 2021

No	Kecamatan	Aktiv Lama	Aktif Baru	Tidak Aktif	Bubar
1	Bungus Teluk Kabung	7	-	13	-
2	Lubuk Kilangan	29	2	31	-
3	Pauh	18	-	29	-
4	Padang Selatan	35	1	28	-
5	Kuranji	35	-	28	-

No	Kecamatan	Aktiv Lama	Aktif Baru	Tidak Aktif	Bubar
6	Padang Barat	57	2	43	-
7	Padang Utara	45	2	54	-
8	Nanggalo	11	-	22	-
9	Padang Timur	54	-	40	-
10	Lubuk Begalung	38	-	10	-
11	Koto Tangah	61	4	37	-
Padang		390		335	0

Sumber: Kota Padang dalam angka 2022

Koperasi di Kota Padang juga mengalami beberapa isu-isu strategis seperti rendahnya komitmen dan kompetensi pengurus dan pengelola, perlunya peningkatan manajemen pengelola koperasi, perlunya kebijakan daerah untuk penetapan kriteria koperasi aktif, kriteria dan tata cara pergantian pengurus/pengawas yang memungkinkan pemerintah intervensif pengurus yang bermasalah serta klasifikasi pelanggaran koperasi (Renstra Diskop, UKM 2019-2024).

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, Bapak Ferri E. Rinaldy yang mengatakan sampai saat ini jumlah koperasi di Kota Padang tercatat 736 unit, sementara untuk koperasi yang tidak aktif sebanyak 335 unit. Naiknya jumlah koperasi yang tidak aktif disebabkan oleh adanya koperasi yang menggandakan badan hukumnya, tidak melaksanakan rapat anggota tahunan, masalah internal pengurus yang tidak aktif, hingga permodalan yang tertahan oleh anggota alias kredit macet. Ia juga mengatakan bahwa seharusnya pengurus koperasi bisa bekerja secara transparan dan terbuka bersama anggotanya, maka

tidak akan terjadi penunggakan, ketidak pedulian koperasi itu sendiri. Selain permasalahan yang disebutkan sebelumnya, kondisi banyaknya koperasi yang tidak aktif juga diperparah dengan Covid-19 yang melanda dua tahun belakangan, sehingga makin menekan koperasi yang ada di Kota Padang (Selvia, 2022).

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi memiliki fungsi sebagai sarana perjuangan. Sebagai badan usaha, koperasi diharuskan memenuhi kebutuhan anggotanya, sesuai dengan bidangnya. Untuk itu, pengelolaan koperasi sebagai badan usaha harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya (Anoraga & Widiyanti, 2007).

Di dalam sebuah publikasi ILO (*International Labour Organization*) disebutkan bahwa jika kegiatan usaha koperasi ingin berhasil, maka sebagai suatu perusahaan, koperasi harus dapat memberikan layanan kepada anggota koperasi itu sendiri, serta dapat melayani kepentingan lingkungan sekitarnya. Anggota sebagai pemilik mendapatkan layanan yang dibutuhkan melalui koperasinya, dan masyarakat sekitar juga mendapat manfaat dari apa yang diberikan oleh koperasi. Oleh karena itu, karakter sosial dari koperasi tercermin secara langsung (Anoraga & Widiyanti, 2007).

Dengan adanya penjelasan di atas, maka penting bagi koperasi untuk meningkatkan kinerjanya agar koperasi bisa bermanfaat baik itu untuk anggota koperasi maupun masyarakat sekitar. Kinerja usaha atau *venture performance* merupakan kapabilitas dan kemampuan organisasi secara efisien dalam mengembangkan sumber daya yang sudah ada untuk mencapai pencapaian yang sesuai dengan tujuan perusahaan, serta relevansinya bagi penggunaanya (Taouab &

Issor, 2019). Sedangkan menurut Chandra et al. (2016) menyatakan bahwa kinerja usaha sebagai hasil kerja yang diperoleh individu ataupun kelompok orang yang berada di perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pencapaian tujuan perusahaan bersama yang berhubungan secara resmi dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan etika. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengurus koperasi mengelola koperasi sebaik mungkin agar tujuan dari koperasi tercapai dan kinerja koperasi semakin baik.

Dalam mencapai kinerja usaha yang baik, salah satu faktor yang bisa mempengaruhinya adalah belajar dari kegagalan, karena seorang pemimpin harus belajar untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang cepat, menangani tanggung jawab yang beragam, melakukan banyak peran, dan menyelesaikan masalah yang kompleks (Shephard et al., 2013). Belajar dari kegagalan (*learning from failure*) didefinisikan sebagai kemampuan kognitif wirausahawan untuk mengembangkan pengetahuan baru dengan memanfaatkan pengalaman kegagalan sebelumnya untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru (Corbett, 2007). Dengan belajar dari kegagalan, maka seorang pemimpin akan bisa memanfaatkan pengalaman kegagalan sebelumnya sebagai wawasan dan petunjuk supaya apa yang akan dilakukan tidak menjadi kegagalan yang kedua kalinya. Sangat penting bagi pimpinan koperasi belajar dari kegagalan yang pernah ia lakukan sebelumnya, karena dengan belajar dari kegagalan seorang pemimpin akan mampu memilih strategi apa yang akan ia lakukan supaya visi misi koperasi tercapai.

Banyak ahli telah merekomendasikan bahwa perusahaan perlu menggunakan perencanaan strategis sebagai alat penting untuk meningkatkan

kinerja, untuk mempertahankan ukuran dan kemampuan perusahaan yang ada, demi mendapatkan keuntungan yang terbaik dari peluang yang ada di masa depan, dan untuk mencegah segala ancaman terhadap bisnis (Balasundaram, 2009). Selain belajar dari kegagalan, perencanaan strategis juga penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

Menurut Kabeyi (2019) Perencanaan strategis ialah kegiatan dalam manajemen organisasi yang dipakai untuk penetapan kepentingan, mengkonsolidasikan sumber daya yang ada, memperkuat kemampuan operasi, memastikan *stakeholder* bekerja dalam mencapai tujuan organisasi, menilai dan menyesuaikan tujuan perusahaan dengan perubahan lingkungan. Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang pengurus koperasi memerlukan perencanaan strategis dalam menjalankan koperasi, dengan perencanaan strategis ini seorang pemimpin akan mampu membaca kemana arah perusahaan kedepannya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah belajar dari kegagalan dan perencanaan strategis memberikan manfaat terhadap kinerja pada koperasi di Kota Padang. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian demi mengetahui **“PENGARUH BELAJAR DARI KEGAGALAN DAN PERENCANAAN STRATEGIS TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA PADANG”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh belajar dari kegagalan terhadap kinerja koperasi di Kota Padang?

2. Bagaimana pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja koperasi di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh belajar dari kegagalan terhadap kinerja koperasi di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan strategis terhadap kinerja koperasi di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi akademis, penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah wawasan dan ilmu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha pada koperasi. Mengetahui bagaimana pengaruh dari belajar dari kegagalan dan perencanaan strategis terhadap kinerja usaha. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat pada disiplin ilmu *entrepreneurship*, sehingga menjadi pedoman serta wawasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan serta pertimbangan bagi pihak koperasi tentang bagaimana mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi sehingga mampu menjalankan bisnis pada koperasi serta meningkatkan kinerja usaha koperasi. Penelitian ini juga dapat membantu pihak koperasi dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk koperasi.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel belajar dari kegagalan dan perencanaan strategis sebagai variabel independen, dimana variabel-variabel tersebut akan berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha sebagai variabel dependen. Sedangkan pengurus koperasi di Kota Padang dipilih sebagai objek penelitian pada penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang yang menyajikan landasan pemikiran penelitian. Rumusan masalah yang berisi tentang fenomena yang terjadi, keadaan atau pengujian sebuah konsep melalui serangkaian penelitian. Pada bagian ini juga membahas tentang tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian ini. Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan fenomena ataupun permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, ukuran populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan,

operasional dan pengukuran variabel yang diteliti serta teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil dari pengolahan data penelitian dan menjelaskan bagian-bagian yang digunakan pada penelitian ini dan juga mengemukakan hasil temuan penelitian yang dilakukan dan menjadi jawaban atas hipotesis yang diajukan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil temuan penelitian, keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini serta saran dari pembahasan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

